

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Proverawati & Rahmawati 2016). Menurut Conner dan Norman (2009) dalam Achmadi (2013) bahwa perilaku kesehatan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau mendeteksi gejala awal dari sebuah kejadian penyakit untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Perilaku Bersih dan Sehat adalah perwujudan realitas kehidupan manusia olehmenerapkan prinsip-prinsip proses pembelajaran, sehingga perilaku hidup sehat ini akan terjadikarena proses pembelajaran yang setiap hari mereka dapatkan, baik dari lingkungan sekolah,keluarga dan komunitas (Vionalita & Kusumaningtiar, 2017).

Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di sekolah, di rumah tangga, di tempat kerja, tempat-tempat umum dan PHBS di institusi kesehatan. Pelaksanaan PHBS di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun) setelah buang air besar, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan, maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan. Ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS sekolah atau kegiatan siswa dalam menerapkan PHBS di sekolah, antara lain yaitu, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah (memakan buah dan sayuran), menggunakan jamban yang bersih dan sehat serta menjaga kebersihan jamban, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan untuk memantau pertumbuhan siswa dan membuang sampah pada tempatnya (Proverawati dan Rahmawati, 2016)

Pentingnya PHBS untuk anak sekolah dikarenakan anak sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terkena penyakit, sehingga perlu untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, kesehatan anak usia sekolah juga akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Maryunani, 2013).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015, bahwa salah satu faktor resiko meningkatnya kematian adalah dengan tidak menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat seperti: kebersihan air yang tidak memadai, sanitasi buruk bahkan kebiasaan buang air besar di tempat terbuka, tidak mengkonsumsi makanan yang sehat, mengkonsumsi minuman beralkohol dan merokok. Terdapat 6,8% penduduk yang masih merokok.

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dalam mengkonsumsi makanan sehat masih buruk dikarenakan terdapat 93,5% penduduk yang kurang mengkonsumsi sayur atau buah, 77,3% masih mengkonsumsi bumbu penyedap dan 53,1% mengkonsumsi makanan dan minuman manis (Depkes RI, 2013).

Pada Indikator jajanan sehat, Data Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan Badan POM RI Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan bersama 26 Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan bahwa 45% PJAS tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin, mengandung Bahan Tambah Pangan (BTP), seperti siklamat dan benzoat melebihi batas aman, serta akibat cemaran mikrobiologi. Data KLB keracunan pangan Badan POM RI menunjukkan bahwa 19% kejadian keracunan terjadi di lingkungan sekolah (BPOM, 2009).

Hasil studi *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014, bahwa di Indonesia terdapat 32,1% dari murid-murid telah menggunakan produk tembakau. Menurut Jenis kelamin, laki-laki lebih cenderung menggunakan produk tembakau. Penggunaan terbaru dari beberapa produk tembakau oleh anak remaja adalah 20,3%, dimana 19,4% adalah perokok tembakau yang baru dan

2,1% adalah bukan perokok tembakau yang baru. Disamping itu, 88% mengindikasikan bahwa mereka mudah terbujuk untuk mulai merokok dimasa mendatang. Diantara perokok yang baru, 36% merokok kurang dari 1 batang per hari dan 35,6% merokok 1 batang per hari. Persentase murid-murid yang merokok lebih dari 10 batang per hari adalah 0,3% dan yang merokok lebih dari 20 batang per hari adalah 0,5%.

Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik, karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak usia sekolah. Perilaku PHBS yang kurang baik akan berdampak pada masalah kesehatan, sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit seperti diare, TBC, anemia, *ascariasis* (kecacingan), karies dan periodental dan lain sebagainya. Diare adalah salah satu penyakit yang timbul akibat tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil Riskesdas tahun 2013, di Indonesia memang telah terjadi penurunan angka *period prevalence* diare dari 9,0% tahun 2007 menjadi 3,4% pada tahun 2014 tetapi jika perilaku hidup bersih dan sehat diabaikan khususnya pada anak sekolah maka penyakit diare dapat meningkat kembali dan dapat menimbulkan kematian (Depkes RI, 2013).

Salah satu penyebab rendahnya nilai PHBS di sekolah adalah karena kurangnya pengetahuan siswa akan pentingnya hidup bersih dan sehat, pengetahuan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi sikap siswa tentang situasi lingkungan di sekitarnya. Terbentuknya suatu perilaku dimulai pada pengetahuan, sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dari subyek terhadap obyek yang diketahui. Pengetahuan ini akan membawa seseorang berfikir dengan melibatkan komponen emosi dan keyakinan sehingga menimbulkan suatu sikap tertentu terhadap obyek yang telah diketahuinya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa perlu diadakan penyuluhan kesehatan. Banyak metode yang dilakukan untuk penyuluhan kesehatan dan untuk menentukan metode yang tepat maka seorang penyuluh harus dapat memahami kriteria pemilihan metode yang harus mengacu pada kriteria tertentu. Hal ini tergantung pada perubahan perilaku yang diharapkan. Jika tujuan yang akan dicapai adalah aspek pengertian, pesan cukup disampaikan dengan lisan atau disampaikan melalui tulisan. Jika tujuan untuk mengembangkan sikap

positif maka sasaran perlu menyaksikan kejadian tersebut, baik melihat langsung melalui film, *slide* maupun foto (Maulana, 2009). Penggunaan leaflet, poster film dan power point adalah contoh media yang lazim digunakan dan diharapkan dapat menarik minat anak-anak usia sekolah sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2007) Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Fanny Yustita (2014) di SD Padang Sambian Kelod Denpasar Barat pada bulan mei, dan hasil yang didapatkan yaitu ada perbedaan tingkat pengetahuan dan perubahan sikap siswa tentang PHBS sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan menggunakan media cetak, leaflet dan power point.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti yang dilakukan oleh Lubis (2013) di SD Negeri 065014 pada bulan Agustus tahun 2013 mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) penelitian dilakukan pada anak panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta, dan hasil yang didapatkan yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pratama (2013) di SDN 1 Mandong tahun 2013 mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap PHBS. Sehingga, dari keseluruhan jurnal tersebut didapatkan bahwa penyuluhan merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Peneliti juga mendapatkan hasil data dari Puskesmas Kelurahan Kampung Bali Jakarta Pusat tahun 2017 selama 3 bulan terakhir (september sampai november) sebanyak 871 pasien yang berkunjung, adapun jumlah pasien yang memeriksakan penyakit gastritis adalah 167 orang dan penyakit diare adalah 78 orang yang terjadi pada anak usia sekolah. Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 pada tahun 2017 Terdapat sebanyak 114 kali siswa yang sakit dalam 1 semester tapi tidak ditulis alasan sakit. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah

dilakukan di SMP Negeri 4 melalui observasi dan wawancara terhadap 10 siswa menunjukkan bahwa 70% siswa masih belum memahami perbedaan membuang sampah pada tempat sampah yang organik atau anorganik, 50% siswa tidak memahami pentingnya berolahraga, 60% siswa yang kurang memahami bagaimana kriteria jajanan sehat, 65% anak yang tidak memahami pentingnya cuci tangan memakai sabun/antiseptik, 65% siswa tidak mengetahui pentingnya menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur, 50% siswa yang masih tidak peduli akan kebersihan jamban, 40% siswa yang masih belum mamahami pentingnya memberantas jentik nyamuk, dan 20% siswa yang tidak peduli akan bahaya merokok. Oleh karena itu diperlukan upaya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada siswa SMP Negeri 4 Jakarta Tahun 2018”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas terdapat data bahawa masih ada siswa yang tidak melakukan PHBS yaitu 70% siswa masih belum memahami perbedaan membuang sampah pada tempat sampah yang organik atau anorganik, 50% siswa tidak memahami pentingnya berolahraga, 60% siswa yang kurang memahami bagaimana kriteria jajanan sehat, 65% anak yang tidak memahami pentingnya cuci tangan memakai sabun/antiseptik, 65% siswa tidak mengetahui pentingnya menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur, 50% siwa yang masih tidak peduli akan kebersihan jamban, 40% siswa yang masih belum mamahami pentingnya memberantas jentik nyamuk, dan 20% siswa yang tidak peduli akan bahaya merokok. Maka penulis ingin mengetahui Adakah perbedaan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada siswa SMPN 4 Jakarta Tahun 2018.

1.3. Pertanyaan Peneliti

- 1.3.1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan di SMPN 4 Jakarta tahun 2018?
- 1.3.2. Bagaimanakah gambaran pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di SMPN 4 Jakarta tahun 2018?
- 1.3.3. Bagaimanakah gambaran sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan di SMPN 4 Jakarta tahun 2018?
- 1.3.4. Bagaimanakah gambaran sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di SMPN 4 Jakarta tahun 2018?
- 1.3.5. Apakah ada perbedaan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di SMPN 4 Jakarta 2018?
- 1.3.6. Apakah ada perbedaan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di SMPN 4 Jakarta 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1.

Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada siswa SMPN 4 Jakarta Tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pada siswa SMPN 4 Jakarta Tahun 2018.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pada siswa SMPN 4 Jakarta Tahun 2018.

- c. Mengidentifikasi gambaran sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pada siswa SMPN 4 Jakarta Tahun 2018.
- d. Mengidentifikasi gambaran sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pada siswa SMPN 4 Jakarta Tahun 2018.
- e. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pada siswa di SMPN 4 Jakarta Tahun 2018.
- f. Menganalisis perbedaan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pada siswa di SMPN 4 Jakarta Tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih menanamkan pola perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit yang berhubungan dengan rendahnya PHBS.

1.5.2. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus mengevaluasi pelaksanaan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) ditatanan pendidikan serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal pengetahuan anak didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

1.5.3. Manfaat Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan terhadap siswa didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.4. Manfaat Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dokumentasi dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja terutama mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMPN 4 Jakarta tahun 2018. Penelitian ini perlu dilakukan karena terdapat 70% siswa masih belum memahami perbedaan membuang sampah pada tempat sampah yang organik atau anorganik, 50% siswa tidak memahami pentingnya berolahraga, 60% siswa yang kurang memahami bagaimana kriteria jajanan sehat, 65% anak yang tidak memahami pentingnya cuci tangan memakai sabun/antiseptik, 65% siswa tidak mengetahui pentingnya menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur, 50% siswa yang masih tidak peduli akan kebersihan jamban, 40% siswa yang masih belum mamahami pentingnya memberantas jentik nyamuk, dan 20% siswa yang tidak peduli akan bahaya merokok. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan febuari 2018. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pre-post test design* dan menggunakan metode *total sampling*. Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan test sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.